



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 3 Tahun 2025 Page 5555-5567

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Financial Distress Pada Sektor Consumer Cyclical yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023

Zulva Zuhairoh^{1✉}, Ilham Wahyudi², Salman Jumaili³

Universitas Jambi

Email: zulvazuhairoh17@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh mekanisme good corporate governance terhadap financial distress pada perusahaan sektor consumer cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2023. Latar belakang penelitian ini didasari oleh banyaknya perusahaan sektor consumer cyclical di Indonesia menghadapi risiko financial distress akibat dinamika ekonomi dan persaingan yang ketat. Oleh karena itu, penerapan mekanisme Good Corporate Governance (GCG) menjadi krusial untuk memastikan pengelolaan perusahaan yang sehat dan mencegah potensi financial distress. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang dianalisis dengan metode analisis regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap financial distress. Sedangkan dewan komisaris, dewan direksi, komite audit dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap financial distress. Temuan ini menegaskan bahwa penerapan GCG merupakan langkah penting dalam menjaga kestabilan keuangan dan keberlangsungan perusahaan. Tata kelola yang baik mencerminkan komitmen terhadap transparansi, akuntabilitas, dan manajemen yang bertanggung jawab.

Kata Kunci: *Bursa Efek Indonesia, Financial Distress, Mekanisme GCG, Sektor Consumer Cyclical.*

Abstract

This study aims to analyze the effect of good corporate governance mechanisms on financial distress in consumer cyclicals companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2021–2023. The background of this study is based on the fact that many consumer cyclicals companies in Indonesia face the risk of financial distress due to economic dynamics and intense competition. Therefore, the implementation of Good Corporate Governance (GCG) mechanisms is crucial to ensure sound corporate management and prevent potential financial distress. This study uses a quantitative approach with secondary data analyzed using logistic regression analysis. The results show that managerial ownership has a significant partial effect on financial distress. Meanwhile, the board of commissioners, board of directors, audit committee, and institutional ownership do not significantly influence financial distress. These findings emphasize that the implementation of GCG is an important step in maintaining financial stability and corporate sustainability. Good governance reflects a commitment to transparency, accountability, and responsible management.

Keywords: Indonesia Stock Exchange, Financial Distress, GCG Mechanism, Consumer Cyclicals Sector.

PENDAHULUAN

Bursa Efek Indonesia (BEI) melaporkan ada puluhan saham yang sudah disuspensi lebih dari 6 bulan dan beresiko delisting. Per 30 Juni 2024, BEI melaporkan ada 53 emiten yang tercatat berpeluang delisting dari pasar saham. Secara persentase, mayoritas (24,5%) merupakan emiten dari sektor consumer cyclicals. Diikuti oleh emiten sektor properti dan real estate (18,9%), basic materials (11,3%) dan energi (9,4%). Selanjutnya emiten infrastruktur, teknologi dan keuangan masing-masing (7,5%). Sektor industri dan consumer non cyclicals (5,7%), dan terakhir industri kesehatan (1,9%).

Bisnis tentunya pernah mengalami kegagalan finansial karena faktor internalnya atau kondisi pasar perekonomian, dan terkadang mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan dengan benar. Untuk alasan ini, perusahaan harus dapat menganalisis situasi keuangan mereka saat ini dan meramalkan kegagalan mereka dan mengambil tindakan perbaikan (Aydin et al., 2022). *Financial distress* atau kesulitan keuangan adalah kondisi yang dialami perusahaan sebelum memasuki tahap kebangkrutan. Mengidentifikasi financial distress sejak dini memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih tepat serta penerapan langkah-langkah proaktif untuk meminimalkan kemungkinan dampak negatif yang ditimbulkan (Al Ali et al., 2024). Analisis kebangkrutan merupakan alat penting untuk menilai keberlanjutan perusahaan dengan membandingkan kinerja laporan keuangan perusahaan saat ini dengan tahun sebelumnya. Salah satu tanda bahwa perusahaan

mengalami kesulitan keuangan adalah adanya laba negatif yang terjadi secara konsisten selama dua tahun berturut-turut (Febrianti & Tumirin, 2024).

Penerapan *corporate governance* dapat membantu mengurangi risiko terjadinya kondisi *financial distress* dalam suatu perusahaan (Ernawati et al., 2022). *Corporate governance* juga berperan penting dalam mengelola aktivitas dan pengambilan keputusan dalam suatu perusahaan hal ini mencakup struktur, mekanisme, dan praktik yang mengatur hubungan antara pihak-pihak internal dan eksternal yang berkepentingan, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap arah strategis maupun operasional perusahaan (Jouali et al., 2024). Pengaplikasian langkah-langkah tata kelola perusahaan yang kuat dapat meringankan beban dan kerentanan sehingga mendorong stabilitas keuangan serta kesuksesan perusahaan.

Organization for Economic Cooperation and Development (OECD) menjelaskan bahwa tata kelola perusahaan berfungsi sebagai pedoman dalam mengarahkan jalannya perusahaan serta dalam menjalin hubungan dengan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Dengan adanya struktur dan sistem yang efektif, penerapan tata kelola perusahaan yang baik dapat menciptakan lingkungan yang ditandai oleh kepercayaan, keterbukaan, dan tanggung jawab. Hal ini mendorong investasi jangka panjang serta berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan stabilitas keuangan. Namun berdasarkan laporan *Asian Corporate Governance Association* atau ACGA tahun 2023, Indonesia berada di posisi terbawah dari 12 pasar Asia Pasifik.

Asian Corporate Governance Association yang dikutip oleh Ramli & Setiany (2021), menjelaskan bahwa semakin tinggi skor yang dicapai menunjukkan semakin baik tingkat penerapan prinsip-prinsip *corporate governance*. Namun, skor dan peringkat yang diperoleh Indonesia dibandingkan dengan negara lain mencerminkan bahwa penerapan *corporate governance* di Indonesia masih belum optimal. Hal ini menunjukkan bahwa upaya perbaikan dan implementasi *corporate governance* di Indonesia masih tergolong rendah dan belum dilakukan secara menyeluruh. Untuk itu, hal-hal terkait mekanisme *corporate governance* akan dilakukan pengujian, untuk melihat pengaruh ukuran dewan komisaris, dewan direksi, komite audit, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial yang dianggap mampu merepresentasikan *corporate governance* dalam meningkatkan kinerja keuangan sehingga meminimalisir *financial distress*.

Penelitian yang dilakukan Nurzahara & Pratomo (2021) bahwa kepemilikan manajer, dewan komisaris independen dan komite audit berpengaruh signifikan terhadap *financial*

distress. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin kuat mekanisme pengawasan dan kepemilikan internal, semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami tekanan keuangan, karena terdapat kontrol yang lebih efektif terhadap pengambilan keputusan dan pelaporan keuangan.

H1 : dewan komisaris, dewan direksi, komite audit, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *financial distress*

Hasil penelitian yang diperoleh oleh Sulastri & Pamungkas (2024) menunjukkan bahwa dewan komisaris memengaruhi *financial distress*. Pengaruh tersebut bersifat negatif, artinya semakin banyak jumlah dewan komisaris maka kemungkinan perusahaan mengalami financial distress akan semakin menurun.

H2 : dewan komisaris berpengaruh terhadap *financial distress*

Penelitian yang dilakukan oleh Ramadhanti (2022) menyatakan bahwa jumlah dewan direksi memiliki pengaruh positif terhadap *financial distress*. Dalam hal ini semakin besar jumlah direksi dalam perusahaan, maka semakin tinggi pula kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*.

H3 : dewan direksi berpengaruh terhadap *financial distress*

Penelitian Hariyani & Kartika (2021) yang menyatakan bahwa komite audit memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap berlangsungnya *financial distress*. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin rendah ukuran komite audit, maka semakin kecil peluang perusahaan mengalami financial distress. Sebaliknya semakin tinggi ukuran komite audit maka potensi perusahaan mengalami kesulitan keuangan juga akan meningkat.

H4 : komite audit berpengaruh terhadap *financial distress*

Penelitian yang dilakukan oleh Hariyani & Kartika (2021) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya proporsi kepemilikan institusional dapat memengaruhi kondisi perusahaan, terutama terkait dengan jumlah modal yang tersedia untuk mendukung aktivitas operasional.

H5 : kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *financial distress*

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati & Qudus (2023) bahwa terdapatnya kepemilikan manajerial di perusahaan, manajer diharapkan bisa mengambil ketetapan dengan baik dan kinerja perusahaan dapat ditingkatkan kemudian perusahaan dapat menghindari peluang berlangsungnya *financial distress*, karena sebagai pemegang saham mereka akan ikut menanggung resiko yang ada seandainya perusahaan mengalami

kerugian.

H6 : kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *financial distress*

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh dari publikasi laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan sektor *consumer cyclicals*. Data diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia dan situs resmi masing-masing perusahaan. Analisis data menggunakan metode analisis regresi logistik dengan bantuan software SPSS versi 26.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023 sebanyak 164 perusahaan. Sampel diambil dengan metode *purposive sampling* yaitu menentukan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria sampel dalam penelitian ini meliputi perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2021-2023 dan telah menerbitkan laporan keuangan dan tahunan dalam mata uang rupiah secara lengkap selama periode penelitian. Berdasarkan kriteria pengambilan sampel yang telah ditentukan, didapatkan sampel sebanyak 91 perusahaan. Ada tiga tahun pengamatan, sehingga jumlah data penelitian ini mencapai 273 data.

Variabel independen pada penelitian ini adalah mekanisme *good corporate governance* yang diukur dengan 5 indikator, yaitu dewan komisaris (X1) yang mencerminkan fungsi pengawasan terhadap jalannya manajemen, dewan direksi (X2) yang bertanggung jawab dalam pengambilan keputusan strategis dan operasional, komite audit (X3) sebagai pengawas internal atas integritas laporan keuangan dan kepatuhan, kepemilikan institusional (X4) yang menunjukkan proporsi saham yang dimiliki oleh lembaga keuangan atau institusi besar serta kepemilikan manajerial (X5) yang mengacu pada proporsi kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan. Sedangkan variabel dependen pada penelitian ini yaitu *Financial Distress* (Y) yang diukur dengan model Grover.

Proses analisis diawali dengan analisis deskriptif untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian dan dilanjutkan dengan uji multikolinearitas. Setelahnya melakukan uji analisis regresi logistik yang melibatkan beberapa tahapan, yaitu Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit Test*), uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke's R Square*), uji kelayakan model regresi yang dinilai menggunakan Uji *Hosmer and*

Lemeshow's Goodness of Fit Test, uji tabel klasifikasi 2x2, pengujian signifikan dari koefisien regresi, dan terakhir uji hipotesis yang menggunakan uji *omnibus test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan karakteristik dasar dari setiap variabel yang diteliti, yaitu dewan komisaris (X1), dewan direksi (X2), komite audit (X3), kepemilikan institusional (X4), kepemilikan manajerial (X5) dan Financial Distress (Y). Tabel 1 menyajikan hasil dari perhitungan statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Financial Distress	273	.00	1.00	.2894	.45431
Dewan Komisaris	273	2.00	8.00	3.4249	1.36219
Dewan Direksi	273	2.00	10.00	4.1099	1.75807
Komite Audit	273	.00	4.00	2.9744	.26305
Kepemilikan Institusional	273	.00	100.00	72.3810	25.94071
Kepemilikan Manajerial	273	.00	71.00	6.4799	14.99609
Valid N (listwise)	273				

Hasil analisis deskriptif menunjukkan adanya variasi yang cukup besar di antara variabel-variabel yang diteliti. Variabel *financial distress* memiliki nilai rata-rata 0,2894 dengan standar deviasi 0,45431 menunjukkan perbedaan kondisi keuangan yang cukup mencolok antar perusahaan. Variabel dewan komisaris dan dewan direksi masing-masing memiliki rata-rata 3,4249 dan 4,1099 dengan standar deviasi yang relatif kecil, mengindikasikan jumlah anggota yang cenderung seragam. Komite audit menunjukkan rata-rata 2,9744 dan standar deviasi yang sangat rendah 0,26305 menandakan konsistensi dalam penerapan komite audit di sebagian besar perusahaan. Kepemilikan institusional memiliki rata-rata tinggi sebesar 72,3810 mencerminkan dominasi investor institusional dalam struktur kepemilikan. Sementara itu, kepemilikan manajerial menunjukkan rata-rata yang rendah sebesar 6,4799 namun dengan standar deviasi yang tinggi 14,99069 mengindikasikan adanya variasi yang signifikan dalam proporsi kepemilikan saham oleh manajemen antar perusahaan.

Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas dapat diidentifikasi dengan menggunakan *Tolerance value* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Suatu model dinyatakan bebas dari multikolinearitas jika nilai VIF berada di bawah 10 dan nilai *Tolerance* melebihi 0,010. Hasil uji multikolinearitas ditampilkan pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Dewan Komisaris	.682	1.466
	Dewan Direksi	.680	1.471
	Komite Audit	.980	1.020
	Kepemilikan Institusional	.669	1.495
	Kepemilikan Manajerial	.689	1.452

a. Dependent Variable: Financial Distress

Data diatas menunjukkan bahwa semua nilai *Tolerance* variabel independen yang ada diatas 0,1 serta nilai VIF variabel independennya semua di bawah 10 yang berarti tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Analisis Regresi Logistik

Uji Model Fitt

Penilaian keseluruhan model menggunakan nilai -2 Log Likelihood (-2LL), dengan cara membandingkan angka-2LL pada awal (Block Number = 0) dengan angka -2LL pada model final (Block Number = 1). Pengujian statistik dikatakan baik (model fit) apabila terjadi pada penurunan nilai -2LL pada blok kedua. Hasil pengujian -2 Log Likelihood (-2LL) sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Uji Fitt 1

Iteration History ^{a,b,c}			
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step	1	328.647	-.842
0	2	328.470	-.898
	3	328.470	-.898

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 328.470

c. Estimation terminated at iteration number 3 because

parameter estimates changed by less than .001.

Tabel 3 di bawah ini menyajikan hasil uji model fit pada blok kedua (Block Number = 1) dalam analisis regresi logistik.

Tabel 3 Hasil Uji Fitt 2

Hasil dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai -2LL awal sebesar 328,470 setelah kelima variabel independen dimasukkan terjadi perubahan nilai -2LL akhir menjadi 313,037. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi penurunan nilai -2LL yang artinya model regresi dianggap baik dan dapat digunakan untuk memprediksi *financial distress*.

Iteration History ^{a,b,c,d}								
Iteration		-2 Log likeliho od	Coefficients					
			Consta nt	Dewan Komisaris	Dewan Direksi	Komite Audit	Kepemilikan Institusional	Kepemilikan Manajerial
Step	1	314.250	2.801	-.035	-.105	-.775	-.009	-.025
1	2	313.049	3.362	-.042	-.133	-.892	-.010	-.033
	3	313.037	3.394	-.042	-.135	-.898	-.010	-.034
	4	313.037	3.394	-.042	-.135	-.898	-.010	-.034

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 328.470

d. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

Uji Koefisien determinasi (*Nagelkerke's R Square*)

Uji ini untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ditunjukkan dengan *Nagelkerke's R square*.

Tabel 4 Nagelkerke's R square

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	313.037 ^a	.155	.212

a. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

Hasil dari tabel 4 diatas menunjukkan bahwa nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,212 yang mengidentifikasi bahwa kemampuan dari variabel independen yang diprosikan dengan dewan komisaris, dewan direksi, komite audit, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial bisa menjelaskan 21,2% variabel dependen (*financial distress*).

Sisanya 78,8% dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

Uji Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dinilai menggunakan Uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* digunakan untuk menilai model yang digunakan pada penelitian layak digunakan atau tidak serta fit dengan data. Jika nilai probabilitas (sig) > 0.05 maka model dinilai dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

Tabel 5 Kelayakan Model Regresi

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	14.159	8	.078

Hasil pengolahan data Uji *Hosmer and Lemeshow's Goodnes of Fit Test* pada penelitian ini diperoleh nilai sebesar 14,159 dan nilai signifikannya sebesar 0,078. Nilai signifikansi $0,078 > 0,05$ artinya model dapat dinyatakan memenuhi asumsi *Goodnes of fit* dan model dapat diterima karena cocok dengan data observasi.

Uji Tabel Klasifikasi 2x2

Pengujian menggunakan tabel klasifikasi 2x2 dilakukan untuk mengetahui jumlah perusahaan yang berhasil diprediksi berdasarkan variabel dependen. Dalam penelitian ini, perusahaan yang mengalami *financial distress* diberi simbol angka satu (1), sedangkan perusahaan yang tidak mengalami *financial distress* diberi simbol angka nol (0).

Tabel 6 Klasifikasi 2x2

Classification Table ^a					
Observed		Predicted			Percentage Correct
		Financial Distress		Percentage Correct	
		NON DISTRESS	DISTRESS		
Step	Financial	NON DISTRESS	188	6	96.9
1	Distress	DISTRESS	73	6	37.6
Overall Percentage					71.1

a. The cut value is .500

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *overall percentage* sebesar 71,1% yang artinya ketepatan dalam model penelitian ini dalam memprediksi *financial distress* adalah 71,1%. Skor 71,1% ini lebih besar dari 50% (*naive prediction*) sebagai standar minimal untuk menunjukkan tingkat ketepatan ramalan model.

Pengujian Signifikan dari Koefisien Regresi

Pengujian dalam penelitian ini menggunakan uji regresi logistik karena memiliki variabel *dummy* pada variabel dependennya. Hasil pengujian regresi logistik diperoleh sebagai berikut:

Tabel 7 Hasil Uji Analisis Regresi Logistik

		Variables in the Equation					
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Dewan Komisaris	-.042	.127	.108	1	.742	.959
	Dewan Direksi	-.135	.097	1.929	1	.165	.873
	Komite Audit	-.898	.581	2.387	1	.122	.407
	Kepemilikan Institusional	-.010	.006	2.821	1	.093	.990
	Kepemilikan Manajerial	-.034	.013	6.625	1	.010	.966
	Constant	3.394	1.816	3.495	1	.062	29.785

a. Variable(s) entered on step 1: Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial.

Nilai koefisien dewan komisaris diperoleh sebesar -0,042 dan nilai signifikansinya sebesar 0,742. Artinya jika nilai signifikansi lebih besar dari nilai signifikansi yang diisyaratkan yaitu $0,742 > 0,05$ maka variabel mekanisme *good corporate governance* yang diproksikan oleh dewan komisaris dinyatakan tidak berpengaruh dalam memprediksi financial distress. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H2 ditolak.

Nilai koefisien dewan direksi diperoleh sebesar -0,135 dan nilai signifikansinya sebesar 0,165. Artinya jika nilai signifikansi lebih besar dari nilai signifikansi yang diisyaratkan yaitu $0,165 > 0,05$ maka variabel mekanisme *good corporate governance* yang diproksikan oleh dewan direksi dinyatakan tidak berpengaruh dalam memprediksi financial distress. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H3 ditolak.

Nilai koefisien komite audit diperoleh sebesar -0,898 dan nilai signifikansinya sebesar 0,122. Artinya jika nilai signifikansi lebih besar dari nilai signifikansi yang diisyaratkan yaitu $0,122 > 0,05$ maka variabel mekanisme *good corporate governance* yang diproksikan oleh komite audit dinyatakan tidak berpengaruh dalam memprediksi *financial distress*. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H4 ditolak.

Nilai koefisien kepemilikan institusional diperoleh sebesar -0,010 dan nilai signifikansinya sebesar 0,093. Artinya jika nilai signifikansi lebih besar dari nilai signifikansi yang diisyaratkan yaitu $0,093 > 0,05$ maka variabel mekanisme *good corporate governance*

yang diproksikan oleh kepemilikan institusional dinyatakan tidak berpengaruh dalam memprediksi *financial distress*. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H5 ditolak.

Nilai koefisien kepemilikan manajerial diperoleh sebesar -0,034 dan nilai signifikansinya sebesar 0,010. Artinya jika nilai signifikansi lebih kecil dari nilai signifikansi yang diisyaratkan yaitu $0,010 < 0,05$ maka variabel mekanisme *good corporate governance* yang diproksikan oleh kepemilikan manajerial dinyatakan berpengaruh dalam memprediksi *financial distress*. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H6 ditolak.

Uji Hipotesis

Tabel 8 Uji Hipotesis

Omnibus Tests of Model Coefficients				
		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	15.433	5	.009
	Block	15.433	5	.009
	Model	15.433	5	.009

Berdasarkan hasil uji *omnibus test*, diperoleh tingkat signifikansinya 0,009 (*p-value* < 0.05) jadi bisa ditarik kesimpulan bahwa data tersebut secara keseluruhan (simultan) variabel bebas dapat dipengaruhi variabel terikat secara signifikan.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) yang terdiri dari dewan komisaris, dewan direksi, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *financial distress*, yang menandakan pentingnya tata kelola yang baik dalam mencegah tekanan keuangan. Namun secara parsial, hanya kepemilikan manajerial yang terbukti berpengaruh, menunjukkan bahwa ketika manajemen memiliki saham di perusahaan, mereka cenderung lebih bertanggung jawab dalam pengambilan keputusan, sehingga risiko *financial distress* dapat ditekan. Sementara itu dewan komisaris, dewan direksi, komite audit, dan kepemilikan institusional tidak menunjukkan pengaruh signifikan, yang mengindikasikan bahwa keberadaan mereka belum diimbangi dengan efektivitas fungsi pengawasan dan pengambilan keputusan strategis. Lemahnya peran pengawasan, kurangnya kompetensi, serta minimnya keterlibatan aktif dalam pengendalian internal menjadi faktor utama yang menyebabkan ketidakefektifan aspek-aspek GCG tersebut dalam mencegah *financial distress*.

Saran untuk peneliti selanjutnya dapat melakukan penambahan variabel selain mekanisme good corporate governance pada penelitian selanjutnya yang mampu mempengaruhi financial distress misalnya ekonomi makro, rasio keuangan dan lainnya serta dapat menggunakan model lain dalam memprediksi financial distress seperti model Almant Z-score, Zmijewski, Ohlson, Springate, sehingga penelitian yang dihasilkan lebih berkembang dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Ali, A. I., S, S. R., & Khedr, A. M. (2024). Enhancing financial distress prediction through integrated Chinese Whisper clustering and federated learning. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 10(3), 100344. <https://doi.org/10.1016/j.joitmc.2024.100344>
- Aydin, N., Sahin, N., Deveci, M., & Pamucar, D. (2022). Prediction of financial distress of companies with artificial neural networks and decision trees models. *Machine Learning with Applications*, 10(November), 100432. <https://doi.org/10.1016/j.mlwa.2022.100432>
- Ernawati, Erlina Sasanti, E., & Hudaya, R. (2022). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Financial Distress Studi Kasus Pada Perusahaan Industri Tekstil, Infrastruktur Dan Perbankan Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 2(3), 556–571. <https://doi.org/10.29303/risma.v2i3.263>
- Febrianti, L., & Tumirin. (2024). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress. *Sustainable Jurnal Akuntansi*, 4(1), 1–24. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30651>
- Hariyani, A. A., & Kartika, A. (2021). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Financial distress. *Owner*, 5(2), 307–318. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i2.413>
- Jouali, Y., El Aboudi, S., El Afi, R., & Jouali, J. (2024). Anticipating financial distress: Leveraging financial information, financial ratios, and corporate governance for proactive risk management. *Edelweiss Applied Science and Technology*, 8(4), 683–696. <https://doi.org/10.55214/25768484.v8i4.1444>
- Nurzahara, S., & Pratomo, D. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Financial Distress. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 10(11), 981. <https://doi.org/10.24843/eeb.2021.v10.i11.p05>
- Rahmawati, R. T., & Qudus, N. (2023). Institutional Ownership, Managerial Ownership, Audit

Committee and Sales Growth Against Financial Distress during the Covid-19 Pandemic Period in Conventional Banking Sector Companies on the IDX 2018-2021. *Indonesian Journal of Innovation Studies*, 23, 1–15. <https://doi.org/10.21070/ijins.v22i.850>

Ramadhanti, N. C. (2022). Pengaruh Corporate Governance, Cash Flow, Dan Profit Terhadap Financial Distress Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Trilogi Accounting and Business Research*, 3(1), 13–33. <https://doi.org/10.31326/tabr.v1i1.1218>

Ramli, R., & Setiany, E. (2021). Comparative Analysis of Good Corporate Governance Implementation Based on ASEAN Corporate Governance Scorecard from the Indonesian Banking Industry. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 25(1). <https://doi.org/10.26905/jkdp.v25i1.4779>

Sulastri, A., & Pamungkas, I. D. (2024). *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Financial Distress Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada. 71)*, 72–84.